

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut (Martono, 2016: 70) Desain penelitian disebut rancangan penelitian, proposal penelitian adalah dokumen yang menjelaskan petunjuk atau arahan berbagai komponen yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut (Sanusi, 2017: 13) Desain atau rancangan penelitian yang merupakan cetak biru untuk peneliti. Pada umumnya desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada penelitian tentang kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Menurut (Sanusi, 2017: 14) & (Utama, 2018: 2665) desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat yang dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat (tergantung).

#### **3.2. Operasional Variabel**

Secara teoritis variabel merupakan suatu konsep yang dapat diterima oleh seseorang atau objek yang mengandung nilai, konsep yang memiliki variasi nilai

dalam (Martono, 2016: 355). Fenomena dalam penelitian kuantitatif dapat diprediksi apabila hubungan antar variabel dapat diketahui. Penentuan variabel penelitian diukur dan perumusan hubungan antar variabel adalah dua langkah yang sangat penting.

Penelitian dengan melihat pengaruh suatu perlakuan dikategorikan ke dalam variabel bebas/penyebab atau independen variabel (X), sedangkan variabel tidak terikat/akibat atau dependen variabel (Y)". Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

### **3.2.1. Variabel Independen**

Menurut (Martono, 2016: 360) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain dan menjelaskan terjadinya topik penelitian, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini, variabel independen ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah beban kerja.

Menurut (Ellyzar, Yunus, 2017: 38) dalam mengukur variabel beban kerja digunakan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Jam kerja efektif
2. Latar belakang pendidikan
3. Jenis pekerjaan yang diberikan

Variabel Independen (X2) dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, menurut indikator lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik yang dalam penelitian (Septianti, 2016:35), yaitu:

#### 1. Lingkungan kerja fisik

##### a. Kebisingan

Kebisingan dapat mengganggu ketenangan kerja, merusak pendengaran dan menimbulkan kesalahan komunikasi.

##### b. Penerangan

Penerangan cukup penting sebagai pencegah kecelakaan dan keselamatan kerja.

##### c. Udara

Ventilasi yang baik memungkinkan masuknya udara segar ketempat pekerjaan.

##### d. Keamanan

Keamanan diperlukan guna menjaga tempat dan lingkungan kerja tetap aman.

##### e. Kebersihan

Lingkungan kerja yang bersih menjadikan rasa senang berada dalam perusahaan untuk waktu lama.

#### 2. Lingkungan kerja non fisik

a. Struktur tugas

Struktur tugas menunjuk pada bagaimana pembagian tugas dan wewenang itu dilaksanakan.

b. Tanggung jawab kerja

Komitmen dan kewajiban pegawai untuk melaksanakan semua pekerjaan melalui kompetensi diri.

c. Perhatian dan dukungan pimpinan

Perhatian dan dukungan dari pimpinan diperlukan guna memelihara keberadaan pegawai.

d. Kerjasama antar kelompok

Usaha terkoordinasi antar individu dan kelompok dalam pencapaian tujuan.

e. Kelancaran komunikasi

Penyampaian komunikasi yang baik sangat penting guna kelancaran komunikasi.

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Menurut (Martono, 2016: 360) menyatakan variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi variabel bebas, biasa dinotasikan dengan Y.

Dalam penelitian ini indikator yang dapat digunakan oleh penulis dari variabel kinerja karyawan. Menurut (Nelfianti et al., 2018: 124) terdapat tujuh indikator kinerja karyawan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu keadaan menunjukkan arah ke mana harus dilakukan dan ingin dicapai di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan, diperlukan kinerja individu, kelompok, dan organisasi. Kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Standar

Standar merupakan suatu penetapan apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.

3. Umpan balik

Umpan balik merupakan masukan/pendapat yang digunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

4. Alat atau sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau

sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

#### 5. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

#### 6. Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memberi motivasi kepada karyawan dengan insentif berupa uang, memberikan pangkuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang dan diperlukan dan menghapuskan tindakan yang mengakibatkan disintensif.

#### 7. Peluang

Kesempatan dalam pencapaian prestasi suatu pekerjaan dengan diperlukan oleh seorang pekerja. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Beban kerja (X <sub>1</sub> )	Sejumlah kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh seorang karyawan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jam kerja efektif</li> <li>2. Latar belakang pendidikan</li> <li>3. Jenis pekerjaan yang diberikan</li> </ol>	Likert
Lingkungan kerja (X <sub>2</sub> )	Segala sesuatu yang ada di tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi karyawan dalam pelaksanaan tanggung jawab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebisingan</li> <li>2. Penerangan</li> <li>3. Udara</li> <li>4. Keamanan</li> <li>5. Kebersihan</li> <li>6. Struktur tugas</li> <li>7. Tanggung jawab kerja</li> <li>8. Perhatian dan dukungan pimpinan</li> <li>9. Kerjasama antar kelompok</li> <li>10. Kelancaran komunikasi</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Suatu pencapaian hasil kerja seseorang dalam sebuah perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan sesuai tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Standar</li> <li>3. Umpan balik</li> <li>4. Alat atau sarana</li> <li>5. Kompetensi</li> <li>6. Motif</li> <li>7. Peluang</li> </ol>	Likert

**Sumber :** Peneliti, 2018

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut (Martono, 2016: 250) populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang berada dalam suatu ruang lingkup dan memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan PT Golden Gate Nusa Persada sehingga total secara keseluruhan terdapat populasi sebanyak 125 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut (Martono, 2016: 269) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri, keadaan, jumlah dan karakteristik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil adalah seluruh anggota populasi yang ada, yaitu sebanyak 125 sampel. Metode pengambilan sampel ini disebut dengan pengambilan sampel jenuh sensus (*census sampling*).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrument yang digunakan dan sumber datanya. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian.

### **3.4.1. Wawancara**

Menurut (Sanusi, 2017: 105) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasa menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang penelitian saat mewawacarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

### **3.4.2. Kuesioner/Angket**

Menurut (Sanusi, 2017: 109) menyatakan bahwa kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara yaitu : (1) disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden; (2) dikirim bersama-sama dengan barang lain, seperti paket, majalah dan sebagainya; (3) ditempatkan di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang; (4) dikirim melalui pos, faksimili, atau menggunakan teknologi komputer seperti email.

## **3.5. Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam menjawab kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian ini, digunakan bantuan program statistic SPSS (*Statistical Package For the Social Science*) Versi 25.

### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Duwi Priyatno, 2016: 9) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu beban kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan bobot penilaian 5,4,3,2 dan 1 sehingga diperoleh skor 5 sebagai bobot tertinggi dan skor 1 sebagai bobot terendah. Dalam menetapkan peringkat pada setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor terendah dengan skor tertinggi. Skor terendah di peroleh melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

$$RK = \frac{n ( m - 1 )}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

**Sumber :** (Sugiyono, 2015: 199)

Keterangan:

RK = Rentang Skala

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah alternative item jawaban

Rentang skala dalam penelitian ini diperoleh:

$$RK = \frac{125 (5-1)}{5}$$

$$RK = 100$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya dikontribusikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2** Rentang Skala

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	125 – 225	Sangat Tidak Setuju
2	226 – 326	Tidak Setuju
3	327 – 427	Netral
4	428 – 528	Setuju
5	529 – 629	Sangat Setuju

**Sumber:** Peneliti, 2018

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh dari penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data selanjutnya perlu dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data.

#### 3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Tuhumena, 2017: 2127) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya

suatu kuisioner. Analisis dimulai dengan menguji jika  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka tersebut valid sedangkan jika  $r$  hitung negatif, serta  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka tidak valid. Menurut (Sanusi, 2017: 77) analisis pengujian validitas untuk mencari nilai korelasi adalah penggunaan korelasi Bivariate pearson (Pearson Product Moment) yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.2** Uji Validitas

**Sumber :** (Sanusi, 2017: 77)

Di mana rumus:

$r$  = Koefisien korelasi

$x$  = skor butir

$Y$  = Skor butir total

$N$  = jumlah sampel (responden).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Duwi Priyatno, 2016: 154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, mengetahui hasilnya tetap konsistensi atau tidak jika pengukuran diulang. Instrument kuisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha*.

Menurut (Sujarweni, 2015: 172) uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas}$$

**Sumber** : (Sujarweni, 2015: 172)

Di mana rumus:

$r_{ii}$  = koefisien reliablility instrument (Cronbach alfa).

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = Total butir pertanyaan

$\sigma_1^2$  = total varian

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Bismantara, 2017: 6) uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diterapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas..

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Hartono, 2015: 165) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang digambarkan akan berbentuk lonceng atau *bell-shaped*.

Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas adalah data yang telah di transformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah bahwa:

1. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang kita uji normal.

### 3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali Imam, 2016: 103) menyatakan bahwa uji multikolinieritas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variable bebas. Jika variabel bebas terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variable bebas sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara lain prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali Imam., 2016: 134).

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2017: 134) menyatakan regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dengan demikian, regresi berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3 + e$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

**Sumber :** (Sanusi, 2017: 134)

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = variabel independen pertama

X<sub>2</sub> = variabel independen kedua

X<sub>3</sub> = variabel independen ketiga

e = variabel pengganggu

#### 3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Sanusi, 2017: 136) koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determination) yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ .  $R$  juga hampir serupa dengan  $r$ , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel:  $X; i = 1, 2, 3, 4 \dots, k$ ) secara bersama-sama. Sementara itu,  $r^2$  mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas ( $X$ ). Lebih lanjut,  $r$  adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear di antara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu,  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat ( $Y$ ) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

#### 3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2017: 144) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan

pernyataan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F.

### 3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya adalah (Sugiyono, 2015: 233).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 t hitung}$$

**Sumber** : (Sugiyono, 2015: 233)

Keterangan:

t = Nilai  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

1. Bila nilai mutlak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya.

2. Jika dikatakan tidak signifikan bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

### 3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari F (Sugiyono, 2015: 192)

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad \text{Rumus 3.6 F hitung}$$

**Sumber :** (Sugiyono, 2015 : 192)

Keterangan

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

K = banyak variabel independen (bebas)

N = banyaknya sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

1. Jika dikatakan signifikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sebaliknya.
2. Jika dikatakan tidak signifikan maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

### 3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Golden Gate Nusa Persada di Kota Batam yang beralamat di Komplek Ruko Trikarsa Ekualita Blok I No 10-11 di Batam. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *property* dan developer.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Sep-18	Okt-18				Nop-18		Des-18		Jan-19				Feb-19
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Studi kepustakaan	■													
Penentuan topik		■												
Penentuan judul			■	■										
Penentuan obyek				■	■									
Penelitian lapangan						■	■	■	■					
Pengolahan data								■	■	■	■	■	■	
Pembuat laporan penelitian												■	■	■
Pemeriksaan laporan penelitian													■	■

Sumber: Peneliti,2018